
Implementasi Pendidikan Holistik Integratif pada Pembelajaran Montessori untuk Menstimulus Kemandirian Anak di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang

*¹Desi Ratna Sari, ²Imron Arifin

^{1,2}Universitas Negeri Malang

E-mail: desiratna@gmail.com, imronarif@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan holistik integratif pada pembelajaran montessori untuk menstimulus kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Perencanaan kegiatan *practical life* dalam pembelajaran montessori untuk merangsang kemandirian belajar anak yaitu kesiapan infrastruktur, kesiapan pendidik dan guru, kesiapan kurikulum pelajaran, kesiapan belajar dan kesiapan orang tua untuk mendukung segala aktivitas yang dilakukan oleh anak. Implementasi kegiatan *practical life* ini dilaksanakan pada setiap pembelajaran montessori dengan menerapkan isi kegiatan sesuai dengan isi rencana perangkat pembelajaran. Evaluasi kegiatan *practical life* pada pembelajaran montessori dilakukan dalam dua bagian yaitu evaluasi hasil belajar anak yang dilakukan oleh guru dan evaluasi kebijakan-kebijakan dalam kegiatan *practical life* pada pembelajaran montessori yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kata Kunci: Holistik integratif, Montessori, Kemandirian

Abstrack

This study aims to describe the implementation of integrative holistic education in montessori learning to stimulate children's independence in Kindergarten Dharma Wanita Unity 3 Malang. Based on the research results, it was found that planning practical life activities in Montessori learning to stimulate children's learning independence, namely infrastructure readiness, educator and teacher readiness, lesson curriculum readiness, learning readiness and parents' readiness to support all activities carried out by children. The implementation of practical life activities is carried out in every Montessori lesson by applying the contents of the activities in accordance with the contents of the learning plan. Evaluation of practical life activities in Montessori learning is carried out in two parts, namely evaluation of children's learning outcomes which are carried out by teachers and evaluation of policies in practical life activities in Montessori learning which are carried out by school principals.

Keywords: *Holistic integrative, Montessori, Independence*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk menjalani kehidupan. Melalui pendidikan ilmu pengetahuan manusia akan bertambah dan mempermudah manusia hidup di muka bumi. Berbagai bentuk kebijakan dan kesepakatan dalam pendidikan baik nasional maupun internasional tersebut mendorong pemerintah Indonesia menyusun program yang terkait dengan pengasuhan, Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menyelenggarakan PAUD Holistik Integratif (HI). Holistik mengandung arti bahwa penanganan anak usia dini secara utuh (menyeluruh) sedangkan Integratif/Terpadu artinya adalah penanganan anak usia dini dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, serta pusat. Menurut Nyoman Suarta Pendidikan Holistik Integratif merupakan model pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini yang berpusat pada anak, dimana dalam proses penerapannya menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara simultan dan menyeluruh dalam satu kegiatan main maupun dalam tahapan pembelajaran anak mulai dari awal kegiatan main sampai pada akhir kegiatan main di PAUD/TK.¹

Ada banyak lembaga atau program pendidikan prasekolah saat ini, masing-masing program atau lembaga ini memiliki pemahaman dan tujuan pendidikan yang berbeda dari sistem pelatihan guru, serta pengembangan materi dan pendekatan manajemen kelas, diantaranya penerapan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Montessori bagi anak usia dini. Montessori menjadi salah satu tawaran yang dapat dipilih dan menjadi tren pendidikan yang mulai dapat diamati di negara maju maupun berkembang. Pembelajaran Montessori diperkenalkan oleh seorang Dokter wanita bernama Maria Montessori yang merupakan salah satu pendidik besar. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Andi Agustinus yang mengutip montessori mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada dalam masa emas (*Golden Age*) masa tersebut merupakan periode *sensitive*.² Nasution menyatakan menurut Maria Montessori, anak belajar dengan sungguh-sungguh melalui

¹Nyoman Suarta, dkk; 2006, Sistem penyelenggaraan dan Pembinaan Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini pada Jalur Formal dan Non-formal di Provinsi NTB, hlm, 28.

²Hainstock, E. G. 2002. Montessori untuk Anak Prasekolah, hlm 71.

lingkungan sesuai porsi untuk memudahkan anak dalam mendapatkan pengetahuan anak dalam lingkungan.³

Pembelajaran montessori sangat mendukung perkembangan anak sesuai dengan porsinya diketahui dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempermudah anak dalam mendapatkan pengetahuan. Tujuan dari semua pembelajaran maupun teori-teori pendidikan Montessori yaitu untuk mengajarkan program-program kehidupan sehari-hari dengan mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara menyeluruh⁴. *Practical life* merupakan suatu kegiatan kehidupan sehari-hari secara langsung dalam proses pembelajaran pembekalan keterampilan hidup. *Practical life skill* merupakan salah satu bagian dari pendekatan Montessori untuk anak usia dini. Pada pendekatan ini anak akan belajar melakukan aktivitas-aktivitas yang kerap dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dan hal ini sangat mudah dilakukan anak untuk bekal hidupnya di kemudian hari, melalui kegiatan *Practical life* diharapkan anak bisa mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan dalam memenuhi kebutuhannya⁵. *Practical life* atau kehidupan praktis merupakan lingkungan yang siap menekankan aktivitas motorik dasar sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa *Practical life* merupakan kegiatan latihan koordinasi antara tangan dan mata guna melatih gerakan fisik yang dilakukan sehari-hari.⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa aktivitas-aktivitas anak dalam hal latihan kehidupan praktis pada anak usia dini bertujuan untuk membantu anak menjadi manusia mandiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, pendidikan Holistik Integratif dan pembelajaran montessori memiliki satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Melalui pendidikan sencara menyeluruh dan terpadu membuat pembelajaran montessori dalam kemandirian anak dapat memberikan banyak kebebasan serta dukungan penuh sehingga anak memiliki kepercayaan diri yang baik untuk melakukan suatu hal yang bermanfaat untuk mereka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan 3

³Nasution, R. A. (2017). Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*. 5(2), 1-16

⁴Fitra Yunita, Peranan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemandirian Anak Di Kelompok a Tk Widyatama Tadulako, Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, hlm 27

⁵Kurniawati, M., dkk. (2019). Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom dalam Pembelajaran Matematika SMP. *EDU-MAT*, hlm 8.

⁶Santrock, John W., (2008). *Psikologi Pendidikan*, hlm 91.

Malang kemandirian anak sudah diterapkan di setiap sesi pembelajaran dimulai kegiatan pembuka sampai sesi kegiatan penutup, namun selain dari hal tersebut ada satu sesi pembelajaran yang jelas tertulis di dalam pembelajaran yaitu dikegiatan *Practical life* yang berisi tentang kegiatan yang membantu anak untuk menyelesaikan kegiatan yang terjadi sehari-hari seperti membersihkan ruangan dengan menyapu, membereskan meja makan, mencuci piring, membereskan mainan secara bersama . Hal tersebut dibenarkan oleh pihak TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang yaitu dengan memberikan kepada anak kesempatan untuk melakukan sehingga melatih anak untuk terbiasa dengan aktivitas-aktivitas tersebut, sesuai dengan pernyataan T.M. Mc Devitt dan J.E. Ormrod Untuk melatih kemandirian anak, selain menyediakan kesempatan yang sesuai dengan umur anak (menyelesaikan tugas sendiri, membuat keputusan) juga perlu menyediakan bantuan hanya jika mereka minta. Kadang anak minta bantuan ketika mereka sebenarnya hanya minta ditemani atau diperhatikan, anak perlu didorong untuk melakukan sesuatu sendiri yang mereka dapat lakukan.

Guru TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang mempunyai peran yang sangat besar dalam persiapan dan penentuan aktifitas yang dapat mengembangkan kemandirian bagi anak. Guru merupakan seorang desainer kegiatan main atau main bagi anak, dimana seluruh kegiatan yang disiapkan dan dilaksanakan anak akan menstimulasi tumbuh kembangnya dan guru lebih berperan sebagai pendamping, fasilitator, pendorong dan penstimulasi agar anak melakukan eksplorasi. Pengembangan potensi kemandirian ini akan berkaitan dengan nilai- nilai agama dan moral, sosial emosional yang dilandasi dengan perkembangan kognitif, motorik dan bahasa yang sesuai dengan nilai-nilai moral, sosial dan agama. Sehingga pelaksanaan pembelajaran ini merupakan model pembelajaran Holistik Integratif sebagai upaya mengembangkan kemandirian anak secara optimal. Untuk mewujudkan pendidikan yang Holistik Integratif TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang juga memberikan layanan psikososial bagi anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara utuh dan optimal, yang meliputi; kehidupan beragama, penanaman moral, kemampuan berbahasa, daya cipta, daya pikir, emosi, kedisiplinan, motorik yang dikembangkan melalui kemandirian anak dengan *Practical life*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Masitoh bahwa pengembangan secara menyeluruh dari aspek-aspek perkembangan tersebut akan dapat dilakukan melalui pendidikan dan pembelajaran yang holistik-

integratif, dan dalam pembelajaran tersebut akan sekaligus membentuk dan mengembangkan karakter dan potensi anak secara simultan. Pembelajaran akan terlaksana secara optimal bagi anak usia dini, bila program yang direncanakan menyediakan sejumlah pengalaman belajar yang mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak.⁷

TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang dalam penerapan *Practical life* didasarkan atas kurikulum yang telah diberikan yayasan kepada guru yang kemudian dituangkan pada perangkat yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), serta program semester (Prosem) dan disusun secara terstruktur dalam setiap kegiatan pembelajarannya dengan memperhatikan seluruh aspek anak, termasuk pada aspek kemandirian. Kegiatan yang diberikan sekolah untuk menstimulus kemandirian pada masing-masing anak dapat dimulai dengan aktivitas yang mengarah pada masalah diri sendiri sehingga seiring berjalannya waktu anak tidak membutuhkan bantuan dari orang lain. Dengan demikian setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya.

Dengan uraian dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “Implementasi Pendidikan Holistik Integratif Pada pembelajaran Montessori Untuk Menstimulus Kemandirian Anak Di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang”

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian meliputi orang, lembaga, masyarakat berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Desain penelitian ini adalah studi kasus sehingga menghasilkan penelitian yang intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang. Pemilihan informan ini adalah bahwa unsur-unsur tersebut memiliki hubungan dan berkaitan satu sama lain dalam Implementasi Pendidikan Holistik Integratif Pada pembelajaran Montessori Untuk Menstimulus Kemandirian Anak Di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang. Metode

⁷Masitoh, dkk, 2008, Strategi Pembelajaran TK, hlm 23

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, ada beberapa Teknik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini antara lain: perpanjangan pengamatan, menggunakan bahan referensi, triangulasi, member check. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman dengan Langkah-langkah antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸

Hasil Penelitian

Perencanaan yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang tersebut sangat detail sekali terbukti melalui pernyataan ibu diatas bahwasanya banyak hal yang harus dipersiapkan beberapa komponen perangkat harus terpenuhi seperti RPPH, RPPM, dan Prosem ketiga komponen penting tersebut juga harus selesai di awal semester sebelum KBM awal semester dimulai. Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh Ibu Intan selaku guru di TK-A bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan tentunya sudah direncanakan terlebih dahulu. Kami menyarankan kepada semua guru bukan hanya menyarankan tapi menugaskan untuk sebelum kegiatan harus membuat RPPH terlebih dahulu, membuat RPPM, membuat prosem, kegiatannya ini sudah terarah dan disesuaikan dengan tema yang akan diberikan, jadi dalam satu tema itu harus ada satu tema besar sehingga anak-anak itu bisa belajar dengan baik, khususnya dalam kemandirian, jadi tema besarnya itu difokuskan dalam kemandirian juga dalam pendidikan holistik integratif jadi mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak tidak hanya kegiatan yang biasa saja tapi kegiatan yang benar-benar mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dan juga mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan Montessori tersebut, Jadi kalau ada barang-barang yang berhubungan dengan kegiatan tersebut kita akan coba, atau kita usahakan untuk perlengkapan atau medianya lengkap, sehingga saat pembelajaran yang terjadi akan menjadi lebih optimal lagi, semisal dalam kegiatan bersih-bersih maka kita akan mengoptimalkan seluruh barangnya itu ada disesuaikan dengan dokumen yang sudah diberikan atau sudah dibuat terlebih dahulu, tentu sama halnya dengan tema-tema yang lain, jadi saat kegiatan benar-benar optimal”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan holistik integratif pada pembelajaran montessori untuk menstimulus kemandirian anak Di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang sangatlah memiliki manfaat yang efektif untuk menstimulus kemandirian anak. Perencanaan kegiatan diawali dengan

⁸Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm 21

penyusunan RPPH, RPPM, dan Prosem yang menyesuaikan berdasarkan pedoman yang diberikan oleh sekolah kepada guru. Proses penyusunan perangkat tersebut juga melalui validasi dari kepala sekolah, selain itu program yang akan dibagikan kepada ana juga diinformasikan kepada orang tua baik secara soft file dan hard file dengan tujuan guru dan orang tua mengerti apa saja kegiatan yang dilakukan anak selama di sekolah.

Implementasi pendidikan holistik integratif pada pembelajaran montessori merupakan kegiatan untuk menstimulus kemandirian anak Di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang. Setiap anak memiliki tingkatan kemandirian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, implementasi dilakukan secara bertahap dan berulang oleh guru yang mengemban tanggung jawab tersebut. Seperti pernyataan Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang yakni:

“Untuk pelaksanaannya biasanya pelaksanaan praktik Life di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang ini langsung diajari oleh wali kelasnya masing-masing, jadi wali kelas bertanggung jawab di sesi pelajaran yang akan diberikan, dan biasanya sebelum pelaksanaan guru juga mengingatkan pada orang tua Untuk menginformasikan semisal ada peralatan yang harus mungkin bisa dibawa dari rumah sebagai untuk kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu pada saat pembelajaran guru juga harus aktif untuk terlebih dahulu mendemonstrasikan terkait media yang digunakan, semisal saat anak-anak belajar terkait makan anak-anak makan sendiri bagaimana membersihkan peralatan makanan jadi guru harus memberikan contoh terlebih dahulu jadi anak-anak dapat mempelajarinya secara langsung dan sesuai dengan kegunaannya, untuk praktek satu persatu biasanya di depan kelas nah di tahap ini kan anak-anak bisa memahami ataupun mengetahui bagaimana penggunaannya, guru juga bisa mengamati pencapaian kemandirian anak itu sampai mana, misalnya pada sesi contohnya memancing baju guru bisa tahu anak ini sudah pandai untuk memancingkan baju ataupun saat menalikan tali sepatu sehingga anak ini bisa terlihat ternyata kemandiriannya sudah berkembang dengan baik seperti itu”

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah memiliki alur yang berbeda. Kepala sekolah memiliki wewenang mengevaluasi seluruh kegiatan salah satunya pada kegiatan *Practical life* pada pembelajaran montessori. Sedangkan guru mengevaluasi hasil belajar anak pada saat mengikuti kegiatan *Practical life* pada pembelajaran montessori berlangsung melalui observasi secara langsung dan penilaian-penilaian yang dilakukan selama di sekolah, seperti melalui catatan anekdot, penilaian harian, penilaian mingguan, dan penilaian bulanan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang yakni Ibu Suwati menyatakan, sebagai berikut:

“Untuk penilaian perkembangan ini khususnya untuk kemandirian itu kita harus mencatatnya, ya karena cukup sulit untuk dilihat dan juga disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian anak jadi harus mendetail sekali, salah satunya penggunaan catatan anekdot, jadi penggunaan catatan anekdot ini membuat setiap guru itu paham terkait perkembangan masing-masing anak kemudian juga ada penilaian harian, setiap hari anak itu perkembangannya apa, nah dari harian itu dikembangkan menjadi mingguan dan bulanan, yang terakhir adalah penilaian setiap akhir semester, apakah perkembangan kemandirian anak sudah sesuai, akan tetapi untuk penilaian di sini kita jarang menggunakan kayak lembar kerja anak seperti itu karena untuk praktik ini kebanyakan kegiatan sehari-hari kayak menyapu mencuci mengepel terus mengajarkan anak membereskan kamar tidur kan itu semua langsung aplikasi mungkin langsung dari foto ataupun video yang diperoleh dari kegiatan tersebut”

Penilaian anekdot digunakan untuk guru mencatat seluruh peristiwa yang terjadi di lapangan berkaitan termasuk juga perilaku anak, hal tersebut dilakukan sebagai catatan guru dan juga penyesuaian terhadap penilaian harian, mingguan, dan bulanan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam perangkat yang disusun. Selain hal tersebut juga digunakan sebagai pedoman catatan informasi guru dalam menyampaikan perilaku kepada orang tua.

Pembahasan

Implementasi pendidikan holistik integratif pada pembelajaran montessori untuk menstimulus kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang diterapkan di sekolah sebagai salah satu bagian yang dilakukan anak pada setiap minggunya untuk menstimulus kemandirian anak, hari tersebut adalah hari rabu. Kegiatan *Practical life* atau latihan kehidupan praktis di kelas Montessori adalah kegiatan yang menekankan kegiatan sehari-hari.⁹ Sedangkan kemandirian adalah keinginan anak untuk mengurus dirinya sendiri dan memiliki inisiatif sendiri. Sejalan dengan hal tersebut. Anak yang telah mandiri tidak bergantung lagi dengan guru maupun orangtua. Sejalan dengan hal tersebut Wiyani mengungkapkan bahwa kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak yang berusia 0-6 tahun dapat berdiri sendiri, tidak tergantung dengan orang lain, khususnya orangtuanya.¹⁰ Kegiatan *Practical life* ini dilaksanakan pada setiap pembelajaran montessori dengan menerapkan

⁹Morrison, George S. 2012. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)., hlm 87

¹⁰Wiyani, N. (2013). Bina Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz MediaDepdiknas. 2009. Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Hlm 21

isi kegiatan sesuai dengan isi rencana perangkat pembelajaran harian (RPPH) dalam penerapan kegiatannya yakni:

1. Guru memberikan program untuk orang tua berupa soft file dan juga hard file dengan tujuan supaya orang tua di rumah mengerti kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh anak selama di sekolah.
2. Sebelum kegiatan berlangsung guru juga menyiapkan media yang akan digunakan pada saat praktik kegiatan supaya kegiatan yang akan dilakukan dapat tercapai dengan optimal. Kegiatan *Practical life* yang akan dilakukan sekolah dalam satu semester meliputi:
 - a. Keterampilan manipulasi yakni membuka dan menutup wadah kotak, tutup toples, kaleng biskuit, pintu, dan lemari, menuang biji kacang hijau atau sejenisnya (benda yang berukuran kecil) , menuang air ke dalam poci yang berbeda, melibat dan membuka kain, mengangkat, membawa, meletakkan barang pecah belah, mengangkat, membawa dan meletakkan nampan yang berisi barang, membawa alas lantai (dikhususkan untuk meletakkan alat permainan dan tidak boleh keluar dari alas tersebut), menggelar dan menggulung alas lantai (alas lantai disediakan dengan berbagai ukuran, tergantung material yang digunakan anak), duduk diujung alas lantai yang belum tergerai, menarik kursi keluar dari bawah meja dan duduk, bangun dari kursi dan merapikan kembali, menggunakan gunting dan memberikan gunting pada orang lain, mengurus buku
 - b. Perkembangan diri yakni mencuci tangan dan muka, menyikat dan menyisir rambut, mengucir dan mengekepang rambut dengan tali nilon, mengancing, mengikat tali sepatu, memasang sabuk, memasang kancing tekan, mengikat simpul dan menarik resleting dengan alat peraga berupa bingkai baju, mengikat dasi, menyemir sepatu, menyikat serabut dari pakaian, menggantung pakaian pada kait baju, menggantung pakaian dengan hanger, mengatakan “tolong” dan mengucapkan “terimakasih” kepada siapapun, mengarahkan perhatian orang sebelum mulai bicara, naik dan turun tangga dengan mahir, memberi jalan pada orang ketika didepan pintu, meminta izin ketika lewat diruang sempit, memberikan salam

kepada teman, orang asing dan siapapun yang dikenalnya, mempersilahkan tamu untuk duduk, menawarkan suguhan untuk tamu

- c. Peduli lingkungan yakni membersihkan debu, menyapu serbuk gregaji, mencuci permukaan meja, memoles perabot, perkakas dari kuningan, menggosok/membersihkan kaca, mencuci kain, merapikan tempat tidur, mencuci dan mengeringkan peralatan makan, menutup dan membuka gordena dan tirai, menyiram bunga, merangkai bunga di dalam vas.

Berdasarkan pemaparan diatas, seluruh aktifitas akan disesuaikan dengan tema yang akan diberikan. Setelah tema kegiatan ditentukan,

3. Guru menjelaskan tujuan kegiatan pada hari itu, menjelaskan nama-nama alat yang akan digunakan dan guru dapat mempresentasikan atau mendemonstrasikan terlebih dahulu langkah-langkah pada saat kegiatan berlangsung supaya anak memahami maksud dan tujuan dari aktivitas yang akan dilaksanakan, bagaimana posisi mereka untuk bersedia melewati tahap demi tahap, guru wajib menjelaskan tahap demi tahap yang akan anak lakukan. Tahapan selanjutnya yaitu anak bebas memilih aktivitas dan bebas meniru dan mengulang langkah yang telah disampaikan oleh guru, latihan ini dapat memicu minat awal anak tetapi minat awal ini ditopang oleh urutan yang tepat dan perpindahan yang tepat. Minat anak akan mendorong pengulangan anak dalam melakukan latihan, walau terkadang dalam jangka waktu yang lama setelah tujuan keterampilan itu dicapai. Hal senada juga diperjelas oleh Izzamenyatakan kegiatan *Practical life* terdiri dari 3 tahapan. Ketiga tahapan ini ditemukan hampir diseluruh latihan Montessori, ketiga tahapan dari latihan *Practical life* yaitu guru mempresentasikan atau menjelaskan latihan, guru menunjukkan bagaimana melakukan aktivitas, anak-anak bebas melakukan kegiatan dan anak menggunakan pengetahuannya dalam konteks yang lain.
4. Setelah kegiatan selesai guru melakukan penilaian seperti catatan anekdot yang didalamnya terdapat penilaian harian, penilaian mingguan, dan penilaian bulanan. Penggunaan catatan anekdot merupakan salah satu hal untuk deskripsi atau penggambaran secara tertulis dari perilaku anak, selain itu catatan anekdot juga dapat diartikan dengan suatu deskripsi atau catatan

rekaman tentang episode-episode atau peristiwa-peristiwa yang berlangsung dalam situasi natural alias wajar atau alamiah. Lazimnya pencatatan peristiwa ini difokuskan pada seseorang murid yang sedang menjadi perhatian guru, sehingga himpunan dari catatan-catatan anekdot semacam ini akan memberikan deskripsi atau gambaran tentang pola tingkah laku murid yang bersangkutan.¹¹Berdasarkan catatan-catatan tersebut guru juga melakukan rapat evaluasi dan membenahi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat di lapangan melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, TK Dharma Wanita Persatuan 3 Malang telah melakukan pengelolaan berupa Pengorganisasian (Organizing) dan Pelaksanaan (Actuating). Pada bagian Organizing, dilaksanakan dengan pembagian dan pembagian tugas, yaitu pemberlakuan jadwal yaitu setiap sabtu dan pelaksanaan dengan durasi waktu 45 menit yaitu pukul 10.15-11.00 yang dilakukan langsung oleh guru yang diberi wewenang untuk handle kelas pembelajaran montessori. Pada bagian (Actuating) dilakukan sinkronisasi semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini yaitu sekolah sebagai penyedia fasilitas sarana prasarana yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran, guru di sekolah sebagai tenaga kependidikan yang akan mengelola jalannya kegiatan pembelajaran dan orangtua di rumah untuk selalu memberikan dukungan dalam menstimulus kemandirian anak selama di lingkungan rumah.

Pendidikan holistik integratif juga dipadupadankan dengan kegiatan *practical life*, dimana dalam satu bulan terdapat dua kali pemberian makanan kepada peserta didik dalam rangka memenuhi kebutuhan gizi anak saat disekolah karena anak membutuhkan gizi seimbang, lemak, protein, vitamin dan mineral. Asupan kandungan gizi tersebut dapat diperoleh dari makanan yang dikonsumsi yang berguna untuk pertumbuhan otak (intelegensia) dan pertumbuhan fisik. pertumbuhan anak sangat berpengaruh terhadap konsumsi makanan sehingga berpengaruh juga terhadap status gizi anak. Hal ini seperti yang dinyatakan Khotimah bahwa status gizi baik terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan

¹¹Aprianti, E. (2018). Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Bara, 27

kesehatan secara umum. Selain itu terdapat kegiatan parenting yang berisi layanan psikososial yang didalamnya terdapat layanan konsultasi terkait perkembangan anak selama dirumah dan disekolah. Layanan tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang tua yang menginginkan solusi terbaik dalam mendidik anak saat berada dirumah. Layanan psikososial bagi anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara utuh dan optimal, yang meliputi; kehidupan beragama, penanaman moral, kemampuan berbahasa, daya cipta, daya pikir, emosi, kedisiplinan, kemandirian, motorik. Pengembangan secara menyeluruh dari aspek-aspek perkembangan tersebut akan dapat dilakukan melalui pendidikan dan pembelajaran yang holistik-integratif, dan dalam pembelajaran tersebut akan sekaligus membentuk dan mengembangkan kemandirian, karakter dan potensi anak secara simultan. Pembelajaran akan terlaksana secara optimal bagi anak usia dini, bila program yang direncanakan menyediakan sejumlah pengalaman belajar yang mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak. Pemaparan diatas juga sesuai dengan kebijakan Kemdiknas sejak 2015 terkait pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui pendekatan “*Holistik Integratif*”. Pendekatan itu tidak hanya menekankan pada aspek pendidikan semata, tetapi mencakup juga aspek pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.

Simpulan

Perencanaan kegiatan *Practical life* dalam pembelajaran montessori untuk merangsang kemandirian belajar anak yaitu kesiapan infrastruktur, kesiapan pendidik dan guru, kesiapan kurikulum pelajaran, kesiapan belajar dan kesiapan orang tua untuk mendukung segala aktivitas yang dilakukan oleh anak.

1. Penyiapan infrastruktur
2. Kesiapan pendidik
3. Penyusunan rencana studi kurikulum
4. Kesiapan belajar

Kegiatan *Practical life* ini dilaksanakan pada setiap pembelajaran montessori dengan menerapkan isi kegiatan sesuai dengan isi rencana perangkat pembelajaran harian (RPPH) dalam penerapan kegiatannya yakni:

- a. Guru memberikan program untuk orang tua berupa soft file dan juga hard file dengan tujuan supaya orang tua di rumah mengerti kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh anak selama di sekolah.
- b. Sebelum kegiatan berlangsung guru juga menyiapkan media yang akan digunakan pada saat praktik kegiatan supaya kegiatan yang akan dilakukan dapat tercapai dengan optimal. Kegiatan *Practical life* yang akan dilakukan sekolah dalam satu semester.
- c. Guru menjelaskan tujuan
- d. Setelah kegiatan selesai guru melakukan penilaian seperti catatan anekdot.

Evaluasi Implementasi Pendidikan Holistik Integratif Pada Pembelajaran Montessori Untuk Menstimulus Kemandirian Anak. Evaluasi kegiatan *Practical life* pada pembelajaran montessori dilakukan dalam dua bagian yaitu:

- 1) Evaluasi hasil belajar anak yang dilakukan oleh guru.
- 2) Evaluasi kebijakan-kebijakan dalam kegiatan *Practical life* pada pembelajaran montessori yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Daftar Pustaka

- Aprianti, E. *Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Jakarta: Tunas Bangsa 2018).
- Hainstock, E. G, *Montessori untuk Anak Prasekolah*, (Jakarta: Pustaka Delaprasta, 2002).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Morrison, George S, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Indeks, 2012).
- Nasution, R. A. (2017). *Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori*. Jurnal Raudhah. 5(2), 1-16
- Nyoman Suarta, dkk; 2006, *Sistem penyelenggaraan dan Pembinaan Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini pada Jalur Formal dan Non-formal di Provinsi NTB*, Laporan).
- Wiyani, N. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2009).
- Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas).